

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Deva Djohan¹, Robin Loh²

Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Email: 1deva.djohan@itnb.ac.id, 2robin@itnb.ac.id

Abstrak

The purpose on this research is to analyze the difference on companies' performance before and after IPO at Garuda Indonesia and Blue Bird. This research is descriptive. Data used are library research and secondary data. Data collection techniques used were documentation and literature study. The analysis in this research is done by using financial ratios which include profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios. The result of data analysis is after going public both companies increase its performance in paying their liabilities. For profitability Garuda are more profitable while Blue bird is getting less profitable after going public.

Keywords: Company Performance, Profitability Ratios, Liquidity Ratios and Solvency Ratios

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis dunia saat ini semakin pesat yang menyebabkan perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Terutama di Indonesia, banyak orang berpikir bahwa membuka bisnis dapat menghasilkan lebih banyak uang sehingga mereka mencoba yang terbaik untuk menjadi yang terbaik untuk mengatasi perusahaan lain. Tetapi kenyataannya, tidak banyak perusahaan yang berhasil dalam proses ini. Semua perusahaan berharap agar bisnis mereka dapat berkembang tetapi di dalam proses ini perusahaan akan membutuhkan banyak dana. Sebuah perusahaan memiliki dua sumber pendanaan baik di dalam maupun di luar. Modal awal perusahaan dan hutang kepada kreditor tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Perusahaan akan menemukan dana internal yang terbatas dan batasan uang yang dapat dihutang perusahaan dari kreditor. Dana lainnya diperoleh dari investor. Penambahan investasi dari investor baru tidak serta merta dapat meningkatkan likuiditas perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, untuk membuat perusahaan semakin besar dan mendapatkan dana dalam proses, maka salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan adalah Go Public. Go public adalah penawaran awal atau penjualan awal saham biasa ke investor umum, go public atau dikenal juga dengan Initial Public Offering (IPO). Kegiatan ini dilakukan oleh penerbit (perusahaan yang melakukan IPO) kepada publik berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh "UU pasar modal".

Ketika melakukan IPO, sebuah perusahaan harus menyediakan prospektus termasuk informasi keuangan dan non-keuangan. Informasi keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perbandingan pendapatan, laporan arus kas dan penjelasan laporan keuangan. Sementara informasi non-finansial berisi, antara lain informasi tentang penulis sekunder, auditor, konsultan hukum, nilai saham yang ditawarkan, persentase saham yang ditawarkan, usia perusahaan, dan informasi lainnya. Informasi keuangan penting karena dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Jumlah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan keuangan

perusahaan dapat mempengaruhi keuangan perusahaan tidak sehat, kasus terburuknya adalah menyebabkan perusahaan bangkrut. Oleh karena itu, analisis kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan sangat penting. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Analisis kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan formal dari aktivitas keuangan dan posisi bisnis, orang, atau entitas lain yang disajikan oleh perusahaan sehingga laporan keuangan adalah tolok ukur untuk menganalisis kinerja perusahaan. Biasanya pengukuran menggunakan rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini ada 3 yaitu : rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Perusahaan yang melakukan IPO harus memenuhi kewajibannya dalam mempersiapkan pengungkapan informasi mereka baik untuk periode sebelum dan sesudah go public. Keputusan untuk menjadi perusahaan publik jelas memiliki kelebihan dan konsekuensinya. Keuntungannya adalah mendapatkan sumber pendanaan baru yang tersedia dalam jumlah besar, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Konsekuensi yang harus diambil adalah perusahaan dituntut untuk menjadi perusahaan yang transparan dan profesional. Selain itu, perusahaan harus mematuhi hukum pasar yang berlaku yang mengharuskan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan secara berkala.

Namun, tidak dikonfirmasi bahwa setelah perusahaan melakukan IPO itu akan berhasil. Beberapa akan sukses dan beberapa tidak. Seperti Garuda Indonesia yang tidak berhasil karena harga sahamnya turun tetapi berbeda dengan Blue Bird yang sukses setelah IPO, harga saham mereka naik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dan menulisnya ke dalam penelitian berjudul " Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis telah merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini penelitian sebagai berikut: "Apakah go public akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?"

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan. Karena keterbatasan waktu, penulis hanya akan fokus pada dua perusahaan: maskapai Garuda Indonesia dan Blue bird Indonesia

Maskapai Garuda Indonesia adalah perusahaan penerbangan di Indonesia dan merupakan satu-satunya maskapai penerbangan yang dimiliki oleh negara (*Badan Usaha Milik Negara*) yang terbang ke lebih dari 75 tujuan domestik dan Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan terbaik dengan layanan dan fasilitas mereka yang hampir sempurna tersedia. Meskipun ada boikot penerbangan ke Eropa di masa lalu karena kecelakaan yang menimpa Garuda Indonesia nomor 200, tetapi setelah insiden mematikan itu, tepat satu tahun setelah insiden itu, maskapai ini menerima penghargaan IATA Operational Safety Audit (IOSA) penghargaan dari IATA yang

menunjukkan Garuda Indonesia telah memenuhi standar keselamatan penerbangan Internasional. Berbagai peningkatan dalam layanan dan kualitas pesawat menjadikan maskapai ini salah satu yang paling favorit dan paling banyak digunakan.

Blue Bird Indonesia, taksi tertua, terbesar, dan paling terkenal di Indonesia. Blue Bird menyediakan layanan transportasi dan pariwisata dengan banyak perusahaan cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia, termasuk: Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar, dan Bangka Belitung. Dengan terus melayani jutaan penumpang, Blue Bird Group telah memperluas jenis layanannya, mulai dari taksi reguler (Blue Bird & Heritage) hingga taksi eksekutif (Silver Bird), limusin & penyewaan mobil (Golden Bird), bus sewaan (Big Bird), Logistik (Burung Besi) Logistik)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public.

2. TINJAUAN PUSAKA

2.1 Definisi Akuntansi

Menurut Horngren Harrison (2017, hal.4), akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur kegiatan bisnis, dan memproses data menjadi laporan, dan memberi tahu hasilnya kepada pembuat keputusan di perusahaan atau organisasi. Menurut Kieso (2016, p.2), akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar yang meliputi mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang tertarik.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan oleh tim manajemen perusahaan untuk menyajikan kinerja keuangan dan posisi perusahaan pada suatu titik waktu. Ini merupakan catatan formal kegiatan keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kekuatan keuangan, kinerja dan likuiditas suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan:

1. Laporan keuangan menunjukkan kondisi aset dan liabilitas perusahaan yang akurat.
2. Laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memprediksi sejauh mana kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba.
3. Laporan keuangan juga memberikan informasi yang berkaitan dengan arus kas perusahaan. Investor dan kreditor dapat menggunakan data ini untuk memprediksi likuiditas dan persyaratan kas perusahaan.
4. Laporan keuangan memberi tahu para pembaca kebijakan akuntansi apa yang digunakan perusahaan.

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada 5 jenis laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan yang biasanya dikenal sebagai neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Dengan kata lain, daftar sumber daya, kewajiban dan rincian kepemilikan suatu perusahaan pada

hari tertentu. Biasanya dilaporkan setelah setiap triwulan, enam bulan atau satu tahun. Neraca memiliki dua kepala utama - aset dan kewajiban.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan Penghasilan adalah salah satu laporan keuangan inti perusahaan yang menunjukkan laba dan rugi selama periode waktu tertentu. Laba atau rugi ditentukan dengan mengambil semua pendapatan dan mengurangi semua biaya dari kegiatan operasi dan non-operasi. Pernyataan ini biasanya dibagi menjadi periode waktu yang secara logis mengikuti operasi perusahaan. Divisi periodik yang paling umum adalah bulanan (untuk pelaporan internal), meskipun perusahaan tertentu dapat menggunakan siklus tiga belas periode. Pernyataan berkala ini dijumlahkan menjadi nilai total untuk hasil triwulanan dan tahunan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam neraca dan pendapatan mempengaruhi kas dan setara kas, dan memecah analisisnya menjadi operasi, investasi, dan kegiatan pembiayaan. Pada dasarnya, laporan arus kas berkaitan dengan aliran uang masuk dan keluar dari bisnis yang perusahaan akan tahu berapa banyak uang tunai pada periode tertentu.

Dengan kata lain, laporan arus kas adalah salah satu dari tiga laporan keuangan yang paling penting karena berguna dalam memberikan pengguna laporan keuangan dengan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkannya. Arus kas.

4. Pernyataan ekuitas pemegang saham

Pernyataan ekuitas pemilik adalah laporan keuangan yang melaporkan perubahan pada bagian ekuitas dalam neraca selama periode akuntansi. Dengan kata lain, ini melaporkan peristiwa yang meningkatkan atau menurunkan ekuitas pemegang saham selama periode akuntansi

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan ini memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan operasi dan posisi keuangan perusahaan dan dianggap sebagai bagian integral dari laporan keuangan. Catatan tersebut diharuskan oleh prinsip pengungkapan penuh

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016, hal.66)

“Agar laporan keuangan menjadi lebih penting sehingga dapat dipahami dan dipahami oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.”

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah tingkat kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, dinyatakan dalam keseluruhan untung dan rugi selama waktu itu. Dalam arti yang lebih luas, kinerja keuangan mengacu pada sejauh mana tujuan keuangan sedang atau telah dicapai dan merupakan aspek penting dari manajemen risiko keuangan.

Analisis kinerja keuangan meliputi analisis dan interpretasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga melakukan diagnosa penuh atas profitabilitas dan kesehatan keuangan bisnis. Umumnya, analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang paling umum dan luas yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan. Rasio mudah dimengerti dan mudah dihitung. Mereka juga dapat digunakan untuk membandingkan berbagai perusahaan di industri yang berbeda. Karena rasio hanyalah perbandingan matematis berdasarkan proporsi, perusahaan besar dan kecil dapat menggunakan rasio untuk membandingkan informasi keuangan mereka. Dalam arti tertentu, rasio keuangan tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan atau industry.

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran profitabilitas perusahaan, yang merupakan cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas hanyalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, dan laba adalah apa yang tersisa dari pendapatan yang diperoleh setelah Anda memotong semua biaya dan pengeluaran yang terkait dengan mendapatkan penghasilan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo atau kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran dan melunasi kewajiban jangka panjangnya kepada kreditor, pemegang obligasi, dan bank. Rasio solvabilitas yang lebih baik menunjukkan perusahaan yang lebih layak secara kredit dan sehat secara jangka panjang.

2.7 Pasar Saham

Di Indonesia, pasar saham disebut *Bursa Efek Indonesia* yang berbasis di Jakarta yang sebelumnya disebut Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum namanya berubah pada tahun 2007 setelah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya (BES).

Pasar saham atau pasar modal adalah pasar yang menjual berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang mencakup obligasi, saham, reksadana, dan instrumen lainnya.

Menurut *UU no 8 tahun 1995*

“Pasar modal adalah kegiatan yang diterbitkan dengan Penawaran Umum dan Efek perdagangan, Perusahaan Publik yang terkait dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan Efek”

2.8 Penawaran Umum Perdana

Seiring perkembangan bisnis di Indonesia, banyak perusahaan menyadari bahwa saat ini persaingan sangat ketat, oleh karena itu perusahaan perlu memastikan bahwa mereka dapat berkembang dalam jangka panjang tetapi perusahaan sering menghadapi masalah seperti tidak cukup dana untuk berkembang sehingga salah satu cara adalah perusahaan perlu melakukan penawaran umum perdana.

Tujuan melakukan IPO:

1. Daftar strategis
2. Pengalangan dana
3. Perusahaan umum

3. METODE PENELITIAN

Unit data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public, dengan memahami laporan keuangan. Penulis mengambil objek penelitian di PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Blue Bird Tbk.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data diperoleh dengan melakukan penelitian perpustakaan, yang merupakan pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari kebijakan perusahaan yaitu PT Garuda Indonesia dan PT Blue Bird yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil penelitian. Penulis mengumpulkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan.

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Blue Bird Tbk
2. Mengevaluasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Blue Bird Tbk seperti data laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik dan laporan posisi keuangan.
3. Menganalisis laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2010 dan tahun 2011, PT Blue Bird Tbk tahun 2013 dan tahun 2015 dengan menggunakan rasio keuangan.
4. Bandingkan hasilnya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
5. Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah go public
6. Penulis memberikan rekomendasi untuk kedua perusahaan.

4. PEMBAHASAN

Dalam penyajian data, penulis akan memberikan laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menganalisis kinerja perusahaan. Angka pada laporan keuangan digunakan untuk menilai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sebelum dan sesudah go public yang datanya diperoleh dari bursa efek Indonesia.

Tabel 4.1
Rasio Profitabilitas

| Profitabilitas Rasio | Garuda Indonesia 2010 | Garuda Indonesia 2011 | Blue Bird 2013 | Blue Bird 2015 |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| GPM | - | - | 32,36% | 28,59% |
| NPM | 1,50% | 2,07% | 33,77% | 26,68% |
| ROA | 2,01% | 3,02% | 14,12% | 7,18% |
| ROE | 6,55% | 6,64% | 60,8% | 8,79% |

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas Garuda Indonesia meningkat setelah IPO sedangkan rasio profitabilitas Blue Bird menurun setelah IPO. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan. Dari analisis itu menunjukkan bahwa perusahaan blue bird

semakin kurang menguntungkan setelah IPO sementara Garuda Indonesia lebih menguntungkan, persentasenya sedikit meningkat.

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas

| Likuiditas Rasio | Garuda Indonesia 2010 | Garuda Indonesia 2011 | Blue Bird 2013 | Blue Bird 2015 |
|------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| CR | 55,10% | 117,25% | 48,02% | 56,22% |
| QR | 43,28% | 103,85 %% | 47,80% | 55,10% |
| Rasio Kas | 22,96% | 64,61% | 6,40% | 8,77% |

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kedua rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan rasio likuiditas Garuda Indonesia cukup tinggi dengan rerata 54,79%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun liabilitas lancar meningkat setelah IPO tetapi kas juga meningkat sehingga Garuda Indonesia mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya tetapi rasio ini masih perlu niat lebih lanjut karena tidak semua aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama untuk memenuhi kebutuhannya. liabilitas lancar sedangkan kenaikan rasio likuiditas pada blue bird hanya 17,87%. Ini menunjukkan bahwa setelah IPO, kewajiban lancar Blue bird mengalami penurunan diikuti oleh penurunan uang tunai yang berarti bahwa kas digunakan untuk membayar kewajibannya.

Tabel 4.3
Rasio Solvabilitas

| Solvabilitas Rasio | Garuda Indonesia 2010 | Garuda Indonesia 2011 | Blue Bird 2013 | Blue Bird 2014 |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| Hutang ke ekuitas | 226,5% | 119,89% | 331,2% | 22,39% |
| Hutang ke asset | 74,31% | 54,52% | 76,81% | 18,29% |

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setelah IPO, rasio solvabilitas kedua perusahaan semakin menurun yang berarti bahwa perusahaan kurang tergantung pada utang setelah IPO. Tetapi pada tahun 2011 hutang Garuda Indonesia terhadap ekuitas lebih tinggi dari 60% yang membuat Garuda Indonesia masih dalam situasi yang berisiko.

4.1 Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO

Berdasarkan perhitungan di atas, setelah melakukan penawaran umum perdana kedua perusahaan telah meningkatkan kinerjanya terutama Garuda Indonesia semakin mendapatkan keuntungan dan peningkatan kinerja untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sementara Blue bird semakin kurang menguntungkan tetapi mereka juga meningkatkan

kinerjanya untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Setelah penulis melakukan penelitian, dana yang diterima burung biru dari IPO telah digunakan untuk membayar utangnya.

Garuda Indonesia melakukan penawaran umum perdana pada 2011 sedangkan Blue Bird dilakukan pada 2014. Kedua perusahaan adalah transportasi terbesar di Indonesia, hanya Garuda Indonesia yang mengoperasikan pesawat terbang dan Blue Bird mengoperasikan taksi. Seperti disebutkan sebelumnya IPO Garuda Indonesia kurang menarik minat investor untuk membeli saham mereka. Investor menilai saham mereka di bawah angka nominal yang diinginkan Garuda yaitu Rp.500 - 620 / saham ketika nominalnya adalah Rp750 - 1100 sedangkan investor menilai saham blue bird di atas nominal yang diinginkan. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebelum IPO perusahaan blue bird lebih menguntungkan daripada Garuda Indonesia sehingga kinerja keuangan Blue Bird lebih meyakinkan. Alasan lain mengapa investor kurang tertarik pada saham Garuda adalah harganya terlalu tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab diatas, penulis mengambil beberapa tulisan sebagai berikut: Setiap tujuan perusahaan adalah pertumbuhan yang lebih besar dan berkembang dalam periode yang panjang tetapi tidak semua perusahaan dapat mencapai tujuan itu. Agar satu perusahaan dapat mencapai tujuan, mereka akan membutuhkan banyak dana. salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan dalam mendapatkan dana adalah dengan go public.

Sebagian besar perusahaan memilih untuk melakukan penawaran umum perdana untuk mendapatkan dana meskipun belum dikonfirmasi bahwa setelah go public perusahaan dapat mengumpulkan dana yang dibutuhkan. Ketika perusahaan melakukan penawaran umum perdana, mereka harus memberikan prospektus yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan. Penelitian ini dilakukan di Garuda Indonesia sebagai maskapai penerbangan terbaik di Indonesia dan Blue Bird sebagai taksi terbesar di Indonesia. Kedua perusahaan ini telah melakukan penawaran umum perdana tetapi memiliki hasil yang berbeda pada hari pertama mereka menawarkan saham mereka kepada publik. Para investor lebih tertarik dengan blue bird sehingga mereka menilai saham mereka di atas penawaran nominal blue bird sementara mereka menilai harga saham Garuda Indonesia terlalu tinggi. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah go public dengan menggunakan rasio keuangan yang merupakan rasio profitabilitas untuk menghitung seberapa menguntungkan perusahaan, rasio likuiditas untuk dianalisis jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan rasio solvabilitas. untuk mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Setelah penulis melakukan penelitian, itu menunjukkan bahwa setelah go public kedua perusahaan meningkatkan kinerjanya dalam membayar hutang mereka. Untuk profitabilitas, Blue bird memiliki keuntungan lebih sedikit setelah go public sedangkan Garuda Indonesia lebih menguntungkan. Namun, peningkatan aset di Garuda Indonesia dapat membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, penulis ingin membuat rekomendasi.

1. Blue bird harus menggunakannya aset dan ekuitasnya lebih efisien. Karena itu, burung biru bisa lebih menguntungkan.
2. Garuda Indonesia harus mengelola keuangannya seperti peningkatan uang tunai dapat digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga dapat mengurangi rasio likuiditas dan membuat laporan keuangan lebih.
3. Dalam melakukan penawaran umum perdana, Garuda Indonesia harus meneliti sebelum menetapkan harga saham karena itu, investor tidak akan menilai harga penawaran saham terlalu tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Brag, S (2018). *Definisi Laporan Keuangan*.
Diakses pada 18 Februari 2020, dari
<https://www.accountingtools.com/articles/2017/5/10/financial-statements>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield 2016 . *Menengah akuntansi. Edisi IFRS. Edisi kedua* . Amerika Serikat: Wiley.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Averkamp (2019). *Definisi laba bersih*.
Diakses pada 18 Februari 2020, dari
<https://www.accountingcoach.com/income-statement/explanation/4>
- McInnis, Frances (2019). *Definisi Neraca*
Diakses pada 15 Februari 2020, dari
<https://bench.co/blog/accounting/balance-sheet/>
- Brag, Steven (2019). *Laporan ekuitas pemegang saham*
Diakses pada 14 Februari 2020, dari
<https://www.accountingtools.com/articles/what-is-a-statement-of-shareholder-equity.html>
- Farooq, umar (2016). *Fungsi keuangan - rasio keuangan*
Diakses pada 15 Februari 2020, dari
<http://www.businessstudynotes.com/finance/financial-management/functions-of-finance-financial-ratios/>
- Kenton, akan (2020). Definisi Rasio Aktivitas
Ambil 16 Februari 2020, dari
<https://www.investopedia.com/terms/a/activityratio.asp>
- Bloom, Leslie (2018). *Definisi kinerja keuangan*.
Diakses pada 05 Maret 2020, dari
<https://bizfluent.com/list-6727118-key-activities-management-accounting.html>
- Warners, Bryce (2019). *Cara Memaksimalkan Laporan Arus Kas*
Diakses pada 11 Maret 2020 dari
<https://bench.co/blog/accounting/cash-flow-statements/>